

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI**

#### **3.1 Deskripsi Data Penelitian**

##### **3.1.1 Sejarah Kota Gresik<sup>1</sup>**

Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau, tetapi sudah meluas ke berbagai negara. Sebagai kota Bandar, Gresik banyak dikunjungi pedagang Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Bengali, Campa dan lain-lain. Gresik mulai tampil menonjol dalam peraturan sejarah sejak berkembangnya agama Islam di tanah Jawa. Pembawa dan penyebar agama Islam tersebut tidak lain adalah Syech Maulana Malik Ibrahim yang bersama-sama Fatimah Binti Maimun masuk ke Gresik pada awal abad ke-11.

Sejak lahir dan berkembangnya kota Gresik selain berawal dari masuknya agama Islam yang kemudian menyebar ke seluruh pulau Jawa, tidak terlepas dari nama Nyai Ageng Pinatih, dari janda kaya raya yang juga seorang syahbandar, inilah nantinya akan kita temukan nama seseorang yang kemudian menjadi tonggak sejarah berdirinya kota Gresik. Dia adalah seorang bayi asal Blambangan (Kabupaten Banyuwangi) yang dibuang ke laut oleh orang tuanya, dan ditemukan oleh para pelaut anak buah Nyai Ageng Pinatih yang kemudian diberi nama Jaka Samudra. Setelah perjaka bergelar raden Paku yang kemudian menjadi penguasa pemerintah yang

---

<sup>1</sup> <http://Gresikkab.go.id/profil/sejarah>

berpusat di Giri Kedaton, dari tempat inilah beliau kemudian dikenal dengan panggilan Sunan Giri.

Kalau Syeh Maulana Malik Ibrahim pada jamannya dianggap sebagai para penguasa, tiang para raja dan menteri, maka sunan giri disamping kedudukannya sebagai seorang sunan atau wali (Penyebarnya Agama Islam) juga dianggap sebagai Sultan / Prabu (Penguasa Pemerintahan) Sunan Giri dikenal menjadi salah satu tokoh wali songo ini, juga dikenal dengan prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin. Tahun dimana beliau dinobatkan sebagai penguasa pemerintahan (1487 M) akhirnya dijadikan sebagai hari lahirnya kota Gresik. Beliau memerintah Gresik selama 30 tahun dan dilanjutkan oleh keturunannya sampai kurang lebih 200 tahun.

Menjabat sebagai bupati yang pertama adalah Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro pada tahun 1617 saka, yang jasadnya dimakamkan di kompleks makam Poesponegoro di jalan pahlawan Gresik, satu kompleks dengan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim.

Kota Gresik terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan penggalian sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya di Kabupaten Gresik yaitu, Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Di samping itu, Kota Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, yaitu Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah hingga Perguruan Tinggi yang cukup banyak di kota ini. Hasil Kerajinan yang bernuansa Islam juga dihasilkan oleh masyarakat Kota Gresik, misalnya kopyah, sarung, mukenah, sorban dan lain-lain.

Semula kabupaten ini bernama Kabupaten Surabaya. Memasuki dilaksanakannya PP Nomer 38 Tahun 1974. Seluruh kegiatan pemerintahan mulai berangsur-angsur dipindahkan ke Gresik dan namanya kemudian berganti dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik dengan pusat kegiatan di Kota Gresik. Kabupaten Gresik yang merupakan sub wilayah pengembangan bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan sub wilayah pengembangan Gerbang Kertausila (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan jawa timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritime, pendidikan dan industri wisata.

Dengan ditetapkannya Gresik sebagai bagian salah satu wilayah pengembangan Gerbangkertosusila dan juga sebagai wilayah industri, maka kota Gresik menjadi lebih terkenal dan termashur, tidak saja di persada nusantara tetapi juga ke seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya industri multi modern yang patut dibanggakan bangsa Indonesia.

### **3.1.2 Struktur Organisasi Sekretariat DPRD**

Susunan organisasi Sekretariat DPRD, terdiri dari:

1. Sekretaris DPRD.
2. Bagian Umum, terdiri dari:
  - a. Subbagian Tata Usaha;
  - b. Subbagian Keuangan;
  - c. Subbagian Perlengkapan dan Rumah Tangga.

3. Bagian Risalah dan Persidangan, terdiri dari:
  - a. Subbagian Risalah dan Persidangan;
  - b. Subbagian Alat-Alat Kelengkapan DPRD;
4. Bagian Hubungan Masyarakat dan Perundang-Undangan, terdiri dari:
  - a. Subbagian Informasi, Publikasi dan Dokumentasi;
  - b. Subbagian Pengkajian Perundang-Undangan.
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

### 3.1.3 Data Pegawai Setwan

#### a. Setwan

NO	NAMA / NIP	GOL	JABATAN
1	HARI SOERJONO, SE, MM 19650322 199402 1 002	IV/b	Sekretaris DPRD

#### b. Bagian umum

NO	NAMA / NIP	GOL	JABATAN
1	EDDY HADISISWOYO, SH, MM 19680503 199703 1 011	IV/a	Kepala Bagian Umum
2	TITIK RACHMAWATI, SE, M.Si	IV/a	Kepala Sub Bagian Keuangan

	19590614 198003 2 001		
3	Drs. ANANG YOHANSYAH, M.Si 19660722 199303 1 009	IV/a	Kepala Sub Bagian Rumah Tangga
4	DANI PUSPASARI, S.Sos, M.Si 19750830 199901 2 001	III/c	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
5	MEUTIYA ANAWATI, SP, MMA 19750331 199901 2 001	III/c	Staf
6	ACHWAN 19580315 198003 1 011	III/b	Staf
7	EFFI CHULIDATI, SE 19690725 199003 2 008	III/b	Staf
8	SUSILOHARSIH, SE 19670218 200701 2 010	III/b	Staf
9	MOHAMMAD FITHER KUNTAJAYA, ST 19780618 200801 1 055	III/b	Staf
10	MILA AFIDAH, SE 19840207 200901 2 006	III/a	Staf
11	RU'YATUL KHOIROH, SE 19790616 201001 2 012	III/a	Staf
12	YULI SETYOWATI, SE 19830202 201101 2 009	III/a	Staf
13	SITI FATIMAH KUWATNO, A.Md 19820418 201101 2 014	II/c	Staf
14	NURKHOLIS	II/b	Staf

	19670817 200701 1 035		
15	YOEYOEN OETAMIE 19760525 200701 2 019	II/b	Staf
16	NURUL FARIDAH 19711007 200701 2 007	II/b	Staf
17	ONANG GUNANTO 19690703 200701 1 031	II/b	Staf
18	CHODIJATURROHMAH 19850828 200501 2 002	II/b	Staf
19	DION BAGUS SUJARWANTO 19750927 200801 1 004	II/b	Staf
20	HARIYANTO 19761202 200801 1 006	II/b	Staf
21	KUSUMA AGUNG TEGUH P. 19840129 200801 1 004	II/b	Staf
22	ZULKIFLI 19691128 200701 1 014	I/d	Staf
23	SOLIKAN 19650615 200701 1 025	I/b	Staf
24	ABDUL WAKHID 40.0109.91	-	Staf
25	SUWANTO	-	Staf

**c. Bagian Risdang**

<b>NO</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>GOL</b>	<b>JABATAN</b>
1	KUNTO PURNOMO, SH 19580228 198603 1 013	IV/a	Kepala Bagian Risalah & Persidangan
2	SETIJO HERMAWAN, SH 19711105 199903 1 006	III/d	Kepala Sub Bagian Alat Kelengkapan Dewan
3	AGUS HADI PRASETYO 19630731 198603 1 009	III/c	Kepala Sub Bagian Risalah
4	JHONIS WAHYU BASUKI, S.Sos 19720720 199303 1 006	III/b	Staf
5	RIRIN ENDAH HARIYANTI, S.Sos 19691010 199203 2 002	III/b	Staf
6	MAYA ISWATIE, SE, MM 19710529 199402 2 002	III/b	Staf
7	LIVERIA HESTUNINGTYAS, SH 19740731 200801 2 007	III/b	Staf
8	SUSIATI, SH 19790802 201101 2 003	III/a	Staf
9	SUYATNO 19620611 200701 1 008	I/b	Staf

**d. Bagian Humas**

<b>NO</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>GOL</b>	<b>JABATAN</b>
1	SUTARMO, SH, MH	IV/b	Kepala Bagian Humas & Perundang-Undangan

	19640207 198712 1 001		
2	A.M. REZA PAHLEVI, A.P. 19740803 199311 1 001	III/d	Kepala Sub Bagian Informasi Publikasi & Dokumentasi
3	NURLAILIE INDAH KUSUMAWATIE, SH, M.Kn 19670407 200501 2 007	III/b	Kepala Sub Bagian Pengkajian & Perundang-Undangan
4	HUSNUL LAILA, ST 19790416 201001 2 001	III/a	Staf
5	BAGUS CAHYONO 19660123 200604 1 007	II/b	Staf
6	ARIS SISWANTO 19790112 200701 1 009	II/b	Staf
7	SUGIYANTO 19660826 200901 1 001	II/a	Staf

### 3.1.4 Visi dan Misi

#### **VISI :**

" Terwujudnya Kinerja Organisasi Sekretariat DPRD Kabupaten Gresik Yang Mampu Memberikan Pelayanan Prima Dalam Mendukung Kelancaran Tugas Dan Fungsi DPRD, Menuju Terciptanya Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Di Kabupaten Gresik "

#### **MISI :**

1. Memberikan pelayanan administrasi yang tertib dan akuntabel kepada anggota DPRD.



2. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka mendukung kinerja DPRD.
3. Meningkatkan SDM aparatur Sekretariat DPRD dan anggota DPRD.
4. Meningkatkan kelancaran pelayanan sidang-sidang / rapat, kunjungan kerja, serta kegiatan lainnya.
5. Mewujudkan situasi yang kondusif dalam rangka terciptanya koordinasi yang baik antara DPRD dengan Pemerintah Daerah serta masyarakat.

### **3.1.5 Tugas dan Fungsi**

#### **a. Tugas**

Menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta, mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

#### **b. Fungsi**

1. Penyelenggaraan administrasi kesekretariatan DPRD;
2. Penyelenggaraan administrasi keuangan DPRD;
3. Penyelenggaraan rapat-rapat DPRD;
4. Penyediaan dan pengkoordinasian tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD.

## **3.2 Analisis Data**

### **3.2.1 Pendidikan Agama Islam bagi Anak**

Seorang anak yang lahir akan memberikan kegairahan tersendiri bagi kehidupan orang tuanya. Orang tua menyertai anaknya selangkah demi selangkah dan membantunya. Berusaha mengajarnya bagaimana berjalan, berbicara, menyampaikan keinginannya dan ribuan hal lain yang perlu dikuasai anak. Tapi sebagian orang tua lalai akan masalah ini bahwa selain mengajarkan banyak hal kepada anaknya, semestinya sejak awal juga mengajarkan pendidikan agama kepadanya. Mungkin banyak orang tua yang tidak tahu bahwa anak-anak mengenal Tuhan dari fitrahnya dan memiliki kecenderungan untuk berbuat baik.

Sejatinya, dalam diri anak-anak telah ada kecenderungan kepada agama dan spiritual. Cukup dengan menghilangkan segala bentuk kendala yang menghalangi kecenderungan ini, maka pada waktu itu substansi kemanusiaan di segala bidang akan berkembang. Dengan demikian, orang tua yang sadar hendaknya berusaha menumbuhkembangkan fitrah penghambaan kepada Allah dalam diri anak-anak dan tidak merasa cukup dengan sederet tradisi lahiriah di bidang agama.

Dalam pandangan Islam, mengajarkan pengertian-pengertian agama kepada anak-anak merupakan masalah yang penting. Berdasarkan bimbingan Nabi dan Ahli Bait as, pengajaran pengertian-pengertian agama telah dimulai sejak bayi lahir dan pendidikan di masa kanak-kanak menjadi dasar bagi pendidikan di masa yang lain. Imam Ali as menyebut alasan terpenting dimulainya pendidikan di masa kanak-kanak dikarenakan hati dan jiwa masih suci dan polos. Hal itu dikarenakan hati belum

terpolusi oleh dosa dan keburukan. Imam Ali as berkeyakinan bahwa dalam hati anak-anak yang masih suci ini dengan mudah menanam benih iman dan kejujuran, begitu juga benih kekufuran, kebohongan dan riya.

Para pakar pendidikan memiliki pentakbiran yang sama mengenai pendidikan agama sejak kanak-kanak ini dengan nama Pendidikan Periode Anak. mengumpamakan jiwa anak-anak dengan tunas kecil yang masih fleksibel dan mudah mengikuti apa yang diajarkan kepadanya. Bila anak-anak ternyata berjalan di jalan yang salah dan menyimpang, maka dengan sedikit upaya tunas muda ini bisa segera diperbaiki. Tapi bila telah menjadi pohon yang besar dan kokoh, memperbaiki kemiringannya menjadi sangat sulit. Dari sini, pemikiran yang tidak benar bila tertanam dalam diri manusia dan telah bercampur dengan jiwanya, maka akan sangat sulit untuk menghilangkannya dari halaman hatinya.

Sesuai dengan ajaran Islam, keluarga sebagai sumber pendidikan agama pertama bagi anak-anak memiliki peran menentukan dalam mengarahkan fitrah dan spiritual manusia yang tertanam dalam diri manusia. Sementara pada saat yang sama, pendidikan merupakan tanggung jawab paling indah, sekaligus paling berat bagi orang tua dan pendidik, maka pada derajat yang paling pertama, sangat penting bagi orang tua untuk mengamalkan ajaran agama terlebih dahulu. Karena perilaku agamis tidak pernah lepas dari pandangan anak-anak. Bahkan menurut para psikolog, anak-anak mengerti bagaimana kedua orang tuanya melakukan ajaran agama dengan serius atau hanya sekadar terlepas dari kewajiban.

Di sisi lain, kedua orang tua mengerti bahwa pemahaman anak-anak akan pengertian-pengertian agama tidak sama dengan orang dewasa. Pada awalnya, merasakan dan memahami sesuai dengan kapasitas otaknya terkait masalah-masalah agama dan dari sana anak membentuk pandangan dunianya sendiri. Oleh karenanya, penting untuk mendidik perasaan keagamaan anak-anak sejak awal dan setelah itu memperkenalkan metode rasional.

Menurut ajaran Islam, usia terbaik untuk mendidik nilai-nilai agama dan memunculkan rasa keberagamaan pada anak-anak adalah dua tahun. Banyak riwayat menekankan masalah ini, dimana setelah dua tahun ketika anak telah mampu berbicara, ia harus diajari zikir "Laa Ilaaha Illallaah", sehingga tauhid merasuk dalam fitrahnya dan perlahan-lahan membangunkannya. Setelah itu mengajarnya zikir shalawat dan cinta kepada Nabi dan Ahli Baitnya as.

Sejak berusia tiga tahun, anak-anak memiliki kecenderungan tinggi akan doa dan kasidah keagamaan. Senang dan menikmati pembacaan doa yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini sangat membantu pertumbuhan rasa keberagamaan anak-anak dan untuk itu bisa diajak untuk ikut dalam shalat berjamaah, munajat dan doa bersama. Dengan demikian bisa menyaksikan dari dekat kegembiraan, tangisan dan munajat kepada Allah. Mengajak anak mengikuti acara-acara keagamaan ini sangat berpengaruh membangkitkan rasa keberagamaan anak-anak. Jangan lupa membacakan kisah-kisah agamis untuk anak-anak juga sangat berpengaruh di usia tiga tahun.

Pada usia empat tahun, fitrah mencari Tuhan dalam diri anak mengalami pertumbuhan secara bertahap disertai rasa ingin tahu. Pada masa-masa ini anak begitu diliputi rasa ingin tahu yang besar. Anak-anak dalam usia ini punya banyak pertanyaan dalam benaknya tentang hakikat dunia dan yang paling penting adalah pencipta dunia. Pada tahapan ini merupakan usia alami anak-anak untuk menerima pengertian Tuhan. Anak berusia empat tahun menilai ayahnya sebesar dan sepenting Tuhan. Pengertiannya tentang Tuhan seperti ayahnya, hanya saja lebih besar. Ia bahkan terkadang menganggap Tuhan sebagai bagian dari anggota keluarganya.

Dalam usia empat tahun, pemahaman anak tentang masalah agama sangat terbatas. Itulah mengapa senantiasa bertanya tentang banyak hal di pelbagai bidang untuk memperluas informasi yang dimilikinya. Segala pertanyaan yang diajukan menunjukkan kecenderungannya untuk mengumpulkan informasi keagamaan bersama argumentasinya. Hal ini menjadi poin positif bagi kedua orang tua dan pendidiknya. Tapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana menjawabnya. Karena jawaban yang diberikan kepada anak harus benar dan memuaskan. Tidak terlalu penting untuk memberikan jawaban yang benar-benar argumentatif kepada anak di usia ini. Karena fondasi pemahaman rasionalnya belum tumbuh dengan baik. Tapi jawaban yang diberikan harus jelas dan memuaskan, sehingga hati anak yang suci itu dapat menerimanya.

Semakin meningkatnya usia anak, rasa keberagamannya semakin tampak dan pada usia enam tahun semakin jelas perilaku keberagamannya. Seorang anak usia enam tahun memiliki rasa penghambaan kepada Tuhan dan meminta untuk

berhubungan serta berbicara dengan Tuhan. Sekalipun permintaannya masih sebatas materi seperti meminta mainan, makanan dan pakaian. Perlahan-lahan pada usia tujuh tahun anak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Tuhan dan memahaminya-Nya lebih kuat dan tinggi dari orang tuanya. Di usia ini ia merasakan kebutuhan yang lebih untuk mengenal Tuhan. Itulah mengapa Rasulullah Saw bersabda, "Ketika anak kalian telah berusia enam tahun, ajak melakukan shalat dan ketika menginjak usia tujuh tahun, kalian harus lebih menekankan masalah ini."

Para guru agama meyakini bahwa waktu terbaik untuk mengajarkan pendidikan agama di masa kanak-kanak di saat sedang gembira. Mengajarkan nilai-nilai ketika mengantuk dan stres bukan hanya tidak berdampak, tapi mungkin saja secara kejiwaan anak akan melakukan perlawanan. Anak-anak ketika menerima hadiah atau lagi bepergian terlihat gembira. Kondisi yang tepat menyebabkan anak-anak tanpa melakukan perlawanan atau hanya sedikit melakukan perlawanan atas nilai-nilai yang diajarkan kepadanya. Memuji anak-anak ketika melakukan perbuatan baik juga sangat baik bagi pendidikan agama, tapi harus dikatakan bahwa faktor perilaku orang tua adalah yang paling penting dan paling berpengaruh.

### **3.2.2 Hasil Wawancara Langsung dengan ibu yang bekerja di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gresik**

- a. Pengenalan ilmu pengetahuan agama Islam pada anak.

Pendidikan Agama Islam sebagai pembinaan mental anak tidak harus dimulai dari bangku sekolah, akan tetapi sejak anak dilahirkan. Pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak.

Seperti dalam wawancara dengan ibu Dani pegawai DPRD Kab. Gresik mengungkapkan:

“Sedini mungkin, ketika anak sudah mulai bisa diajak komunikasi, baik komunikasi yang hanya sekedar tatapan mata (sewaktu bayi). Saat itu sudah mulai dikenalkan ilmu agama Islam.”

Sedangkan ada pernyataan lain yang diungkapkan oleh ibu Izzatun :

“Menurut pendidikan yang terbaik itu saya berikan sejak dini, seperti ketika umurnya masih balita dikenalkan dengan Tuhan dan Rasul. Saat kita menimang – nimang anak sambil bersholawat ataupun mendengarkan lagu-lagu Islami.”

Pendapat diatas menjelaskan pendidikan agama Islam sebaiknya dikenalkan pada anak sejak dini. Malah ada sebagian dari ibu yang mengenalkan ilmu pengetahuan Islam saat anak-anak masih dalam kandungan dengan cara ketika mengandung sering mendengarkan dan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, setelah anak bisa melihat atau diajak berkomunikasi cara mengenalkanya dengan membacakan buku-buku dan CD tentang agama.

Pengenalan ilmu pengetahuan agama Islam dapat dilakukan memberikan pendidikan dasar mengajarkan anak untuk menerapkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengajarkan serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan, akan tidur dan ketika bangun tidur, masuk kamar mandi dan lain sebagainya.

Orang tua memberikan pendidikan dasar agama Islam dengan membiasakan dan memberikan contoh untuk selalu berkata dan berbuat baik kepada semua orang, menghormati yang lebih tua menyayangi yang muda. Anak dibiasakan untuk dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk, yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Selain itu ibu membiasakan anak sebelum mengerjakan sesuatu diawali dengan bacaan basmalah. Mengajarkan anak shalat ketika anak bisa berbicara dan berjalan.

b. Kegiatan keagamaan yang dilakukan anak ketika didalam dan diluar rumah

“Saat orang tua bekerja diluar rumah otomatis anak akan mengerjakan segala sesuatu sendiri. Sehingga banyak orang tua yang menitipkan anaknya pada lembaga – lembaga formal maupun informal. Seperti Sekolah Dasar full day Islam Terpadu, maupun taman penitipan anak”<sup>2</sup>

Aktifitas kegiatan anak dilakukan di dalam rumah diwajibkan untuk mengerjakan sholat lima waktu saat berusia sepuluh tahun. Menjalankan puasa ramadhan sebulan penuh dan membiasakan untuk selalu membaca Al qur’an setiap hari. Untuk anak usia kanak – kanak, dengan cara mengajak anak untuk sholat berjamaah dengan begitu anak akan selalu mengikuti gerakan – gerakan sholat. Di

---

<sup>2</sup> *Wawancara dengan ibu Maya, di ruang bag. Risdang, 30 April 2013, pukul 11:00.*



dalam rumah disediakan buku – buku agama Islam agar anak gemar untuk membaca.

Ketika diluar rumah anak selalu diajak untuk menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian umum, sholat berjamaah dimasjid, belajar baca tulis al qur'an di TPA atau TPQ yang ada dilingkungan sekitar rumah.

c. kesulitan ibu yang bekerja saat mendidik anak

banyak sekali kendala yang dihadapi seorang wanita ketika berperan sebagai ibu sekaligus wanita yang bekerja dalam mendidik anaknya. Seperti hasil dari wawancara penulis terhadap ibu-ibu yang bekerja di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gresik diantaranya :

“Kesulitan saya tentu saja terletak pada waktu yang tersita saat bekerja. Saya harus menguatkan diri termasuk tenaga untuk tetap memperhatikan Pendidikan Agama Islam, saya memantaunya dan bertanya kegiatannya hari ini apa saja yang dilakukan”.<sup>3</sup>

“Saat tidak ada pembantu yang menjaga dan sekaligus membimbing anak saya di rumah”.<sup>4</sup>

“Karena kurang efektifnya pembelajaran agama Islam disekolah sehingga saya sebagai orang tua agak kesulitan dalam mendidik dan mengontrol kegiatan anak saat saya bekerja”.<sup>5</sup>

“Saya sulit memantau perkembangan anak, baik untuk kegiatan yang dilakukan ataupun kebutuhannya, saya tidak bisa selalu mendampingi anak saat

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Izzatun, di ruang f.ppp, 26 April 2013, pukul 12:13.

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Titik, di ruang bag. umum, 1 mei 2013, pukul 09:00.

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Yuli, di ruang bag. Umum, 2 Mei 2013, pukul 10:30.

belajar dan tidak bisa memberi perhatian lebih kepada anak ketika anak membutuhkan”.<sup>6</sup>

Disamping pernyataan ibu-ibu diatas ada juga pernyataan seorang ibu ditengah-tengah kesibukanya masih memantau anaknya setiap saat dengan menggunakan kecanggihan teknologi.

“Meskipun dengan kecanggihan teknologi kita bisa memantau anak kita saat tidak ada didekatnya, akan tetapi sentuhan fisik dan jarak juga berpengaruh pada kesulitan saya saat mendidik anak”.<sup>7</sup>

Dari pendapat diatas menyebutkan secanggih-canggihnya teknologi yang ada pada saat ini belum tentu maksimal dalam memantau perkembangan anak. Anak membutuhkan perhatian dan sentuhan langsung dari orang tuanya. Sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya.

d. Prilaku anak ketika disuruh untuk mengerjakan sholat, puasa dan ibadah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang bekerja di Sekretariat DPRD Kabupaten Gresik :

“Kadang kala juga ogah –ogahan atau bermalas-malasan tapi dilaksanakan juga, untuk puasa, sudah biasa melakukan ibadah puasa sejak dia TK”.<sup>8</sup>

“Kalau saya akan menyuruhnya karena sholat adalah ibadah yang prioritas, sedangkan puasa, zakat dan ibadah-ibadah lain juga wajib untuk dilakukan”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Maya, di ruang bag. Risdang, 30 April 2013, pukul 11:00.

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Dani, di ruang bag. Umum, 30 April 2013, pukul 10:15.

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Maya, di ruang bag. Risdang, 30 April 2013, pukul 11:00.

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Titik, di ruang bag. umum, 1 mei 2013, pukul 09:00.

“Saya harus memotivasinya sejak dini, serta memahamkan pentingnya melaksanakan mengerjakan rukun Islam”.<sup>10</sup>

“Memang sulit menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak-anak karena terbentur dengan rasa malas dan masih suka bermain-main. Jadi saya telateni untuk membiasakan sholat dan puasa sejak dini”.<sup>11</sup>

“Setiap anak akan menanyakan apa dan bagaimana serta manfaatnya yang pada akhirnya kita harus menjelaskan lebih dulu terkait yang ada dipikiran anak-anak dan ada pada pengetahuan kita. Penolakan kadang ada itu lumrah, karena semua tidak harus berjalan lancar, yang penting ada keberlanjutan”.<sup>12</sup>

- e. Pendapat ibu terhadap Pekerjaan di sekretariat DPRD Kab. Gresik apakah mengganggu aktivitas (mengabaikan) pendidikan agama anak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang bekerja di Sekretariat DPRD Kabupaten Gresik :

“Ya meskipun sedikit sekali karena kita bisa mengajari anak-anak dengan kecanggihan teknologi”.<sup>13</sup>

“Kalau mengganggu iya, tapi tidak mengabaikan karena anak sudah rutin melakukan kegiatan keagamaan dan anak saya juga bersekolah Islam”.<sup>14</sup>

“Tidak, sambil bekerja kami masih bisa memantau anak ketika anak dirumah atau belajar disekolah”.<sup>15</sup>

“Tidak, selama dapat membagi waktu dengan baik dan kerjasama yang baik dengan suami”.<sup>16</sup>

“Tidak, karena meskipun waktu saya tersita untuk bekerja tetapi anak saya ajarkan untuk punya tanggung jawab dalam melakukan aktivitas agamanya.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Tia, di ruang bag. Umum, 7 Mei 2013, pukul 11:15.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Izzatun, di ruang f.ppp, 26 April 2013, pukul 12:13.

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Dani, di ruang bag. Umum, 30 April 2013, pukul 10:15.

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Dani, di ruang bag. Umum, 30 April 2013, pukul 10:15.

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Maya, di ruang bag. Risdang, 30 April 2013, pukul 11:00.

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Titik, di ruang bag. umum, 1 Mei 2013, pukul 09:00.

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Tia, di ruang bag. Umum, 7 Mei 2013, pukul 11:15.

Saya membuat absensi yang ditempelkan di dinding untuk diisi setiap kali dia selesai sholat”.<sup>17</sup>

f. Pelaksanaan pendidikan agama anak ketika ibu bekerja

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu-ibu yang bekerja disekretariat DPRD Kabupaten Gresik ;

“Selama ini dapat berjalan dengan baik, meskipun kadang ada kendala tapi semua bisa teratasi karena sebuah proses”.<sup>18</sup>

“Anak tetap melakukan pendidikan agama karena ada suami saya yang turut mengawasi pelaksanaanya”.<sup>19</sup>

“Insya Allah selalu bisa diatasi meskipun ada kendala kecil tapi tetap berjalan dengan baik”.<sup>20</sup>

“Karena waktu bekerja saya sama dengan waktu sekolah anak saya yang berlatar belakang pendidikan agama Islam maka ketika saya bekerja, pelaksanaan pendidikan agama otomatis berada disekolah”.<sup>21</sup>

“Ketika saya bekerja, anak berada disekolah dan mendapatkan pendidikan agama Islam saat sekolah dan saya benar-benar mempercayakan itu pada guru disekolah”.<sup>22</sup>

g. Tindakan ibu jika anak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama, seperti berita yang menyangkut anak - anak yang melakukan tindak asusila ataupun criminal

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang bekerja di Sekretariat DPRD Kabupaten Gresik :

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Izzatun, di ruang f.ppp, 26 April 2013, pukul 12:13.

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Dani, di ruang bag. Umum, 30 April 2013, pukul 10:15.

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Maya, di ruang bag. Risdang, 30 April 2013, pukul 11:00.

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Yuli, di ruang bag. Umum, 2 Mei 2013, pukul 10:30.

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Tia, di ruang bag. Umum, 7 Mei 2013, pukul 11:15.

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Izzatun, di ruang f.ppp, 26 April 2013, pukul 12:13.

“Kita arah komunikasi, kita mintai penjelasan akan apa yang dilakukannya serta mengapa demikian, setelah itu kita beritahu bahwa apa yang dilakukannya tidak baik. Adakalanya hukuman kita berikan yang bersifat mendidik tentunya”.<sup>23</sup>

“Kepada anak, tentunya kita akan menegurnya namun secara pribadi tentu kita introspeksi diri bahwa mungkin saja apa yang dilakukan anak merupakan manifestasi dari kurangnya perhatian kita kepada anak”.<sup>24</sup>

“Memberikan nasehat bahwa perbuatannya bertentangan dengan agama Islam”.<sup>25</sup>

“Insaallah mulai kecil sudah dibekali dengan ilmu agama, diberikan kasih sayang yang berkualitas, dalam pergaulan anak harus dalam pantauan orang tua dan selalu berkomunikasi dengan baik”.<sup>26</sup>

“Saya pasti akan mencari bukti sedetail mungkin untuk membuktikan sendiri, dan jika memang terbukti saya akan melakukan tindakan yang tegas sebagai efek jera dari anak saya”.<sup>27</sup>

h. Sikap ibu ketika anak tidak mendengar perkataan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang bekerja di Sekretariat

DPRD Kabupaten Gresik :

“Setiap perkataan orang tua, anak harus mendengarkan. Apabila tidak didengarkan tentu saja kita sendiri akan emosi tapi emosi bisa disalurkan pada hal-hal yang positif, tentusaja kita komunikasikan lebih baiknya”.<sup>28</sup>

“Sebagai orang tua tentunya akan menegurnya atau memperingati bahwa tindakannya tidak benar dan tidak sesuai akidah. Namun sebagai orang tua kita juga tetap harus memberi contoh tindakan perbuatan yang baik serta tidak lupa tetap mendo’akanya”.<sup>29</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Dani, di ruang bag. Umum, 30 April 2013, pukul 10:15.

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Maya, di ruang bag. Risdang, 30 April 2013, pukul 11:00.

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Titik, di ruang bag. umum, 1 Mei 2013, pukul 09:00.

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Tia, di ruang bag. Umum, 7 Mei 2013, pukul 11:15.

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Izzatun, di ruang f.ppp, 26 April 2013, pukul 12:13.

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Dani, di ruang bag. Umum, 30 April 2013, pukul 10:15.

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Maya, di ruang bag. Risdang, 30 April 2013, pukul 11:00.

“Menegurnya kalau tindakannya kurang baik, Mengulanginya sampe anak mau mengerti, Memberikan nasehat dengan cara yng mudah diterima anak”.<sup>30</sup>

“Saya akan menegurnya dengan sikap yang lembut dan menasehatinya. Namun jika tetap tidak dihiraukan maka saya akan menghukumnya seperti : pemotongan uang jajan, mengurungnya dikamar agar anak merenungkan di dalam kamar sesuai sikap anak terhadap orang tua”.<sup>31</sup>

i. Harapan seorang ibu terhadap anaknya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang bekerja di Sekretariat DPRD Kabupaten Gresik :

“Menjadi manusia yang bermanfaat dan berguna”.<sup>32</sup>

“Insaallah menjadi anak yang sholeh, hidupnya berarti dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain”.<sup>33</sup>

“Menjadi anak yang sholehah untuk dunia dan akhirat”.<sup>34</sup>

“Menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berguna untuk dirinya, keluarga, bangsa dan agama”.<sup>35</sup>

“Sebagaimana harapan orang tua pada umumnya kami berharap anak-anak menjadi anak yang soleh dan sholihah, berbakti dan sayang kepada orang tua, menjadi anak yang sukses baik didunia maupun kelak di akhirat”.<sup>36</sup>

“Harapan saya itu banyak sekali, namun disini menyangkut tentang pendidikan agama Islam maka harapan saya, agar kelak anak saya tumbuh menjadi seseorang yang taat beribadah, berakhlak mulia dan dapat menjadi kebanggaan orang tua”.<sup>37</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu Yuli, di ruang bag. Umum, 2 Mei 2013, pukul 10:30.

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Izzatun, di ruang f.ppp, 26 April 2013, pukul 12:13.

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Dani, di ruang bag. Umum, 30 April 2013, pukul 10:15.

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Maya, di ruang bag. Risdang, 30 April 2013, pukul 11:00.

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Yuli, di ruang bag. Umum, 2 Mei 2013, pukul 10:30.

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu Titik, di ruang bag. umum, 1 Mei 2013, pukul 09:00.

<sup>36</sup> Wawancara dengan ibu Tia, di ruang bag. Umum, 7 Mei 2013, pukul 11:15.

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Izzatun, di ruang f.ppp, 26 April 2013, pukul 12:13.

Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Dimana orang tua berharap agar kelak anaknya menjadi anak yang sukses di dunia dan akhirat yang selalu mendo'akan kedua orang tuanya. Menjadi anak yang sholeh sholihah sehingga mampu membuat bangga kedua orang karena akhlaqnya.

### 3.3 Interpretasi Hasil

Banyak cara orang tua bekerja dalam memperhatikan anaknya disela-sela waktu pekerjaannya. Tidak dipungkiri lagi bahwa orang tua sangat menginginkan agar anaknya menjadi manusia yang berguna.

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam Al-Quran bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, banyak ditemui bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.

Orang tua hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab di hadapan Allah 'azza wa jalla terhadap pendidikan Islam pada anak.

Tentang perkara ini, Allah azza wa jalla berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”. (At-Tahrim: 6)

Dan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban”

Untuk itu seorang orang tua harus tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang telah dituntunkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Beberapa tuntunan tersebut antara lain:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang bekerja di Sekretariat DPRD kabupaten Gresik, Penulis memberikan pendapat :

Pengenalan dasar pendidikan agama Islam dilakukan sejak anak dilahirkan, kemudian mengajarkan saat anak mampu diajak berkomunikasi. Mediana pun bermacam-macam : bisa mencontohkan langsung ataupun menonton video pembelajaran agama Islam. Dalam mengajarkan pendidikan agama sebaiknya orang tua (ibu) sendirilah yang paling baik mengajarkan pendidikan agama Islam. Meskipun ibu bekerja tetap meluangkan waktu untuk mengajari anaknya. Peran ayah juga sangat penting dalam proses mengajarkan dan mendidik agama Islam kepada anaknya, dengan memberikan contoh selalu menjalankan perintah Allah dan menjahui segala larangannya.

Didalam dan diluar rumah anak dibiasakan untuk selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti : Shalat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah



sunnah lainnya. Membiasakan untuk anak putri menutup aurat ketika keluar rumah, menanamkan kepada anak akhlaq-akhlaq mulia seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlaq lainnya.

Hendaknya sejak kecil anak-anak diajarkan bagaimana beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa serta beragam ibadah lainnya.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat” (HR. Al-Bukhari).

“Ajarilah anak-anak kalian untuk shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah ketika berusia sepuluh tahun (bila tidak mau shalat-pen)” (Shahih. Lihat Shahih Shahihil Jami’ karya Al-Albani).

Bila telah bisa menjaga ketertiban dalam shalat, maka ajak pula untuk menghadiri shalat berjama’ah di masjid. Dengan melatih dari dini, insya Allah ketika dewasa, sudah terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut.

Ibu hendaknya mengajarkan Alqur’an dan Hadist dimulai dengan surat Al-Fathihah dan surat-surat yang pendek serta doa tahiyat untuk shalat. Dan menyediakan guru khusus bagi anak yang mengajari tajwid, menghafal Al-Quran serta hadits. Begitu pula dengan doa dan dzikir sehari-hari. Hendaknya mulai menghafalkannya, seperti doa ketika makan, keluar masuk WC dan lain-lain.

Disamping itu banyak kesulitan yang dialami oleh ibu-ibu yang bekerja terutama dalam hal membagi waktu, disatu sisi sebagai wanita bekerja, sebagai ibu, dan sebagai istri. Terkadang anak masih malas untuk mengerjakan sholat, suka bermain-main sampai lupa waktu. Malas untuk belajar membaca Alqur'an, suka berbohong, tidak mau mendengarkan nasihat orang tua.

Maka seorang ibu harus tetap bersabar terhadap sikap anaknya. Tetap memberikan nasihat bahwa perbuatan tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam. Memberikan pencerahan tentang melaksanakan sholat, puasa dan ibadah-ibadah wajib lainnya. Jangan sampai seorang ibu membiarkan anaknya untuk berbuat sesuka hati. Dengan sentuhan halus dan penuh kasih sayang memberikan teguran jika anak berbuat salah, jika tidak bisa dengan cara seperti itu maka ibu harus tegas memberikan hukuman yang sifatnya mendidik.